

**PENGARUH PENGGUNAAN *POWER POINT* TERHADAP  
 KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PADA  
 MATA KULIAH SEJARAH KEMERDEKAAN  
 INDONESIA DI PROGRAM STUDI  
 PENDIDIKAN SEJARAH  
 IKIP-PGRI PONTIANAK**

**Emusti Rivasintha Marjito**

Program Studi Pendidikan Sejarah

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP-PGRI Pontianak

Jalan. Ampera No.88 Pontianak Telp. (0561) 748219, E-Mail. info@ikippgripta.ac.id

E-Mail: sintha\_160111@yahoo.co.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebelum penggunaan *power point* sebagai media belajar pada mata kuliah Sejarah Kemerdekaan Indonesia di Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak; (2) Kemampuan berpikir kritis mahasiswa setelah penggunaan *power point* sebagai media belajar pada mata kuliah Sejarah Kemerdekaan Indonesia di Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak; (3) Pengaruh yang signifikan antara penggunaan *power point* sebagai media belajar terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah Sejarah Kemerdekaan Indonesia di Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan bentuk penelitian *Quasy-Experimental Design*, dengan rancangan eksperimen *Posttest-Only Control Design* dengan dua perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak. Penelitian ini menggunakan 2 kelas sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik studi dokumenter dengan alat pengumpul datanya berupa dokumentasi dan teknik pengukuran dengan alat pengumpul data berupa tes hasil belajar mahasiswa. Teknik analisis data yang menggunakan rumus rata-rata (*mean*) dan menggunakan rumus *t-test* bentuk *polled varian*. Melalui penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebelum penggunaan *power point* sebagai media belajar pada mata kuliah Sejarah Kemerdekaan Indonesia di Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu  $74,58 < 75$ ; (2) Kemampuan berpikir kritis mahasiswa setelah penggunaan *power point* sebagai media belajar pada mata kuliah Sejarah Kemerdekaan Indonesia di Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak telah mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu  $81,94 > 75$ ; (3) Terdapat Pengaruh yang signifikan penggunaan *power point* sebagai media belajar terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah Sejarah Kemerdekaan Indonesia di Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak. Hal ini terbukti dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,225 > 1,669$ .

**Kata Kunci:** *Power point*, Kemampuan berfikir kritis, Sejarah Kemerdekaan Indonesia

**Abstract**

*This study aims to determine: (1) the critical thinking skills of students before use power point as a medium of learning in the subject of the history of Indonesian independence in education Studies Program IKIP-PGRI history of Pontianak; (2) critical thinking skills of students after the use of power point as a medium of learning in the subject of the history of the independence of Indonesia in the study program of history education IKIP-PGRI Pontianak; (3) The effect of significant relationship between the use of power point as a medium of learning to critical thinking ability of students in the course of history of independence Indonesia in history education Study Program IKIP-PGRI Pontianak. This study used an experimental method to study the form of Quasy-Experimental Designs, with experimental design Posttest-Only Control Design with two treatments. The population in this study were all students of the fifth semester history education courses IKIP-PGRI Pontianak. This*

*study uses two classes as samples. Data collection technique used is the technique of documentary studies by means of collecting data in the form of documentation and engineering penguran with a data collector in the form of test student results. Data analysis techniques using the formula the average (mean) and using the formula t-test form polled variants. Through this study showed the following results: (1) critical thinking skills of students before use power point as a medium of learning in the subject of the history of the independence of Indonesia in history education Study Program IKIP-PGRI Pontianak, KKM has not reached a predetermined, ie  $74.58 < 75$ ; (2) critical thinking skills of students after the use of power point as a medium of learning in the subject of the history of the independence of Indonesia in history education Study Program IKIP-PGRI Pontianak has reached KKM predetermined, ie  $81.94 > 75$ ; (3) significant influence between usage power point as a medium of learning to critical thinking ability of students in the course of history of Indonesian independence in education Studies Program IKIP-PGRI history of Pontianak. It is evident that  $t_{count} > t_{table}$  is  $4.225 > 1.669$ .*

**Keywords:** *Power point, critical thinking ability, History of Indonesian Independence*

## **PENDAHULUAN**

Belajar adalah suatu proses yang tidak dapat dilepaskan yang terjadi pada diri seorang atau individu sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena keingintahuan seseorang terhadap yang dilihatnya. Slameto (Iskandar, 2009: 103) bahwa “Belajar adalah proses perubahan perilaku individu, melalui: (a) perubahan perilaku individu terjadi secara sengaja dan sadar, (b) perubahan perilaku individu bersifat kontinu dan fungsional, (c) perubahan perilaku individu bersifat positif dan aktif, (d) perubahan sepanjang hayat, (e) proses belajar terarah dan bertujuan, (f) perubahan mencakup aspek perilaku individu. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja saat kita berada. Salah satu untuk mengetahui seseorang itu telah belajar adalah telah adanya perubahan terhadap sikap dan tingkah laku yang disebabkan karena adanya perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah didapatnya. Agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik, maka diperlukan pelaksanaan pembelajaran yang baik.

Dosen bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan, dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting. Kalau dilihat dari sejarah perkembangan profesi dosen, tugas dosen mengajar sebenarnya adalah pelimpahan dari tugas orang tua untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap tertentu sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dan perkembangan masyarakat dan budaya pada umumnya, berkembang pula tugas dan peranan dosen maupun guru, seiring dengan berkembangnya jumlah anak yang memerlukan pendidikan.

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpendapat dengan cara yang terorganisasi. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengevaluasi secara sistematis bobot pendapat pribadi dan pendapat orang lain. Selanjutnya berpikir kritis adalah kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna (Wijaya, 1996: 72).

Perkembangan ilmu dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Dengan kemajuan teknologi, perkembangan pendidikan semakin lama semakin mengalami perubahan. Pendidikan di sekolah maupun di tingkat perguruan tinggi sekarang ini telah menunjukkan perkembangan pesat pada bidang kurikulum, metodologi, peralatan, dan penilaian. Begitu juga, telah terjadi perubahan pada bidang administrasi, organisasi, personil (SDM), dan supervisi pendidikan. Sekarang ini, pembelajaran mulai disesuaikan dengan perkembangan teknologi, sehingga terjadi perubahan dan pergeseran paradigma pendidikan.

Penggunaan alat-alat, perlengkapan pendidikan, media pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi mulai disesuaikan dengan kemajuan. Penggunaan alat-alat bantu mengajar, alat-alat bantu peraga pendidikan, audio, visual, dan audio-visual serta perlengkapan sekolah lainnya disesuaikan dengan perkembangan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Mengikuti pergeseran paradigma yang telah diuraikan di atas, maka para dosen dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Dosen sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu

menggunakan alat-alat yang tersedia, dosen juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu dosen harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. Hamalik (Arsyad, 2011: 2) ada beberapa hal yang seharusnya diketahui oleh guru mengenai media pembelajaran:

- a. media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar;
- b. fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan;
- c. seluk-beluk proses belajar;
- d. hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan;
- e. nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran;
- f. pemilihan dan penggunaan media pendidikan;
- g. berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan;
- h. media pendidikan dalam setiap mata pelajaran;
- i. usaha inovasi dalam media pendidikan;

Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Hal yang disebutkan di atas, apabila dilaksanakan oleh dosen maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal ini diasumsikan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan media pembelajaran yang telah disusun dengan baik oleh dosen dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, termasuk di Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak.

Alasan peneliti melaksanakan penelitian ini, karena melihat permasalahan yang peneliti temukan pada mata kuliah Sejarah Kemerdekaan yaitu dalam pembelajaran mahasiswa kurang dapat berfikir kritis terhadap materi yang disampaikan dosen, sehingga peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh penggunaan media *power point* sebagai media belajar terhadap kemampuan berfikir mahasiswa pada mata kuliah Sejarah Kemerdekaan Indonesia di Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak.

## **METODE**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah pada pengkajian suatu masalah untuk mendapatkan jawaban terhadap persoalan yang signifikan,

melalui tahapan prosedur ilmiah. Lokasi penelitian dilakukan Program Studi Pendidikan Sejarah di IKIP-PGRI Pontianak. Faktor yang mendasari IKIP PGRI Pontianak dijadikan sebagai lokasi penelitian, karena IKIP PGRI Pontianak merupakan perguruan tinggi yang akan menciptakan calon-calon pendidik sehingga mahasiswa harus memiliki cara berfikir yang kritis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Subana (2005: 95) menyatakan bahwa "metode eksperimen merupakan metode penelitian yang menguji hipotesis berbentuk sebab akibat melalui pemanipulasian variabel *independent* dan menguji perubahan yang diakibatkan pemanipulasian tadi". Digunakannya metode eksperimen dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui pengaruh sebab akibat antara gejala yang timbul dengan variabel yang sengaja diadakan, yang berkenaan dengan pengaruh penggunaan *power point* sebagai media belajar terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata kuliah Sejarah Kemerdekaan Indonesia di Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy-Experimental Design*, dengan rancangan eksperimen *Posttest-Only Control Design* dengan dua perlakuan. Dalam model ini kedua kelompok di kelas eksperimen dan di kelas kontrol diberikan suatu perlakuan. Sebagai langkah akhir, kedua kelompok diberi tes akhir atau *posttest* dengan rancangan yang digunakan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1. *Posttest Only Control Design***

Kelas Eksperimen	$X_1$	$O_1$
Kelas Kontrol	$X_2$	$O_2$

Keterangan:

- $X_1$  : Perlakuan pada kelas eksperimen yaitu penggunaan *power point* sebagai media belajar.
- $X_2$  : Perlakuan pada kelas kontrol yaitu tidak menggunakan *power point* sebagai media belajar.
- $O_1$  : *Post-test*, yaitu tes akhir yang diberikan kepada siswa di kelas eksperimen.
- $O_2$  : *Post-test*, yaitu tes akhir yang diberikan kepada siswa di kelas kontrol.

Populasi dalam Penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak. Sedangkan Teknik pengambilan

sampel dalam penelitian ini adalah Teknik *Cluster Sampling* (sampel kelompok), yaitu cara pemilihan sampel-sampel penyelidikan didasarkan atas *cluster sampling*. *Cluster sampling* tidak memilih individu-individu, melainkan untuk *cluster-cluster* sebagai keseluruhannya (Hadi, 2004: 188). Kemudian Arikunto (2010: 185), menambahkan bahwa “di dalam menentukan jenis *cluster* atau kelompok harus dipertimbangkan dengan masak-masak apa ciri-ciri yang ada”. Sampel yang telah ditentukan harus memiliki sifat dan karakteristik yang sama, seperti dalam kemampuan awal mahasiswa sebelum diberi perlakuan. Untuk melihat kemampuan awal mahasiswa, sebelum diberi perlakuan peneliti menggunakan hasil ujian tengah semester yang ada dengan melakukan uji homogenitas dengan uji *barlett*.

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu: (1) Teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan katagorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah dan lain-lain (Nawawi, 2012: 101); (2) Teknik Pengukuran adalah usaha untuk mengetahui keadaan yang berupa kecerdasan, kecakapan nyata dalam bidang tertentu”. Teknik pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian nilai terhadap hasil belajar mahasiswa dalam bentuk *posttest* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar mahasiswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. (Nawawi, 2012: 100-101).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui kemampuan berfikir kritis sebelum dan setelah diterapkan media *power point* pada mata kuliah Sejarah Kemerdekaan Indonesia. Sedangkan statistik inferensial untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media *power point* terhadap kemampuan berfikir kritis mahasiswa pada mata kuliah sejarah kemerdekaan Indonesia. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis rumus *t-test* bentuk *polled varian*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Belajar Siswa di Kelas Kontrol

Distribusi hasil kemampuan berfikir kritis mahasiswa di kelas A Pagi semester V yang tidak menggunakan *power point* disajikan pada Tabel 2:

**Tabel 2. Distribusi Hasil Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa di Kelas Kontrol**

No	Kode Nama Mahasiswa	Skor	Nilai	Keterangan
1	C <sub>1</sub>	14	70	Tidak Tuntas
2	C <sub>2</sub>	17	85	Tuntas
3	C <sub>3</sub>	15	75	Tuntas
4	C <sub>4</sub>	14	70	Tidak Tuntas
5	C <sub>5</sub>	16	80	Tuntas
6	C <sub>6</sub>	14	70	Tidak Tuntas
7	C <sub>7</sub>	16	80	Tuntas
8	C <sub>8</sub>	14	70	Tidak Tuntas
9	C <sub>9</sub>	16	80	Tuntas
10	C <sub>10</sub>	16	80	Tuntas
11	C <sub>11</sub>	14	70	Tidak Tuntas
12	C <sub>12</sub>	14	70	Tidak Tuntas
13	C <sub>13</sub>	16	80	Tuntas
14	C <sub>14</sub>	13	65	Tidak Tuntas
15	C <sub>15</sub>	15	75	Tuntas
16	C <sub>16</sub>	12	60	Tidak Tuntas
17	C <sub>17</sub>	16	80	Tuntas
18	C <sub>18</sub>	16	80	Tuntas
19	C <sub>19</sub>	12	60	Tidak Tuntas
20	C <sub>20</sub>	15	75	Tuntas
21	C <sub>21</sub>	16	80	Tuntas
22	C <sub>22</sub>	16	80	Tuntas
23	C <sub>23</sub>	14	70	Tidak Tuntas
24	C <sub>24</sub>	17	85	Tuntas
25	C <sub>25</sub>	15	75	Tuntas
26	C <sub>26</sub>	12	60	Tidak Tuntas
27	C <sub>27</sub>	15	75	Tuntas
28	C <sub>28</sub>	17	85	Tuntas
29	C <sub>29</sub>	15	75	Tuntas
30	C <sub>30</sub>	13	65	Tidak Tuntas
31	C <sub>31</sub>	17	85	Tuntas
32	C <sub>32</sub>	14	70	Tidak Tuntas
33	C <sub>33</sub>	15	75	Tuntas
34	C <sub>34</sub>	15	75	Tuntas
35	C <sub>35</sub>	17	85	Tuntas
36	C <sub>36</sub>	14	70	Tidak Tuntas

Rata-Rata	74,58
SD	7,11
Jumlah mahasiswa yang tuntas	22
Jumlah mahasiswa yang tidak tuntas	14

### Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen

Distribusi hasil kemampuan berfikir kritis mahasiswa di kelas B Pagi semester V program studi Pendidikan Sejarah disajikan pada Tabel 3:

**Tabel 3. Distribusi Hasil Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa di Kelas Eksperimen**

No	Kode Nama mahasiswa	Skor	Nilai	Keterangan
1	E <sub>1</sub>	15	75	Tuntas
2	E <sub>2</sub>	17	85	Tuntas
3	E <sub>3</sub>	20	100	Tuntas
4	E <sub>4</sub>	17	85	Tuntas
5	E <sub>5</sub>	15	75	Tuntas
6	E <sub>6</sub>	15	75	Tuntas
7	E <sub>7</sub>	15	75	Tuntas
8	E <sub>8</sub>	17	85	Tuntas
9	E <sub>9</sub>	19	95	Tuntas
10	E <sub>10</sub>	14	70	Tidak Tuntas
11	E <sub>11</sub>	17	85	Tuntas
12	E <sub>12</sub>	16	80	Tuntas
13	E <sub>13</sub>	17	85	Tuntas
14	E <sub>14</sub>	15	75	Tuntas
15	E <sub>15</sub>	13	65	Tidak Tuntas
16	E <sub>16</sub>	13	65	Tidak Tuntas
17	E <sub>17</sub>	17	85	Tuntas
18	E <sub>18</sub>	19	95	Tuntas
19	E <sub>19</sub>	16	80	Tuntas
20	E <sub>20</sub>	18	90	Tuntas
21	E <sub>21</sub>	18	90	Tuntas
22	E <sub>22</sub>	17	85	Tuntas
23	E <sub>23</sub>	16	80	Tuntas
24	E <sub>24</sub>	16	80	Tuntas
25	E <sub>25</sub>	17	85	Tuntas
26	E <sub>26</sub>	16	80	Tuntas
27	E <sub>27</sub>	16	80	Tuntas
28	E <sub>28</sub>	16	80	Tuntas
29	E <sub>29</sub>	17	85	Tuntas
30	E <sub>30</sub>	17	85	Tuntas
31	E <sub>31</sub>	18	90	Tuntas
32	E <sub>32</sub>	15	75	Tuntas



33	E <sub>33</sub>	16	80	Tuntas
34	E <sub>34</sub>	15	75	Tuntas
35	E <sub>35</sub>	17	85	Tuntas
36	E <sub>36</sub>	18	90	Tuntas
Rata-Rata				81,94
SD				7,66
Jumlah mahasiswa yang tuntas				33
Jumlah maha siswa yang tidak tuntas				3

Untuk menguji hipotesis penelitian, maka ketuntasan belajar harus lebih dari 70% ( $\geq$  KKM). Dengan demikian maka mahasiswa di kelas A pagi semester V telah memiliki ketuntasan klasikal dimana  $91,67\% \geq 70\%$ , maka mahasiswa dikatakan tuntas. Hal ini berarti hipotesis yang berbunyi: Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *power point* sebagai media belajar terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah Sejarah Kemerdekaan Indonesia di Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak diterima. Sedangkan hipotesis yang berbunyi: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *power point* sebagai media belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata kuliah Sejarah Kemerdekaan Indonesia di Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak ditolak. Hal ini berarti hasil belajar mahasiswa telah mencapai KKM ( $\geq 70$ ) setelah penggunaan *power point* sebagai media belajar pada mata kuliah Sejarah Kemerdekaan Indonesia di Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak.

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *power point* sebagai media belajar terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata kuliah Sejarah Kemerdekaan Indonesia di Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak, maka hasil analisa data berupa  $t_{hitung}$  harus lebih besar dibandingkan dengan nilai kritik pada  $t_{tabel}$ , dengan  $n = 36$  dan taraf kepercayaan 95% maka hasil perhitungan dikatakan signifikan manakala  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$ , sebaliknya dikatakan tidak signifikan manakala  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ .

Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,225 > 1,669$  sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan *power point* sebagai media belajar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata kuliah Sejarah Kemerdekaan Indonesia di Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak dengan KKM 75. Hal ini berarti penggunaan *power point* sebagai media belajar dapat

meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah Sejarah Kemerdekaan Indonesia di Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak.

## **PEMBAHASAN**

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian di kelas A pagi semester V, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba soal di kelas B pagi semester V soal yang diuji cobakan di kelas B pagi semester V berjumlah 20 item soal dalam bentuk pilihan ganda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan butir soal yang akan digunakan pada saat melakukan eksperimen di kelas A pagi semester V dengan menggunakan *power point* untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Sejarah Kemerdekaan Indonesia di Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak. Setelah melakukan kegiatan uji coba tersebut diketahui bahwa butir soal yang peneliti gunakan layak untuk digunakan di kelas A pagi semester V.

Dalam proses pembelajaran dosen menggunakan *power point*. Mahasiswa diberikan soal latihan, dimana mahasiswa dituntut untuk memikirkan soal tersebut secara individu, setelah itu peneliti mengarahkan kepada mahasiswa duduk untuk mendiskusikan soal tersebut. Selanjutnya langkah terakhir mahasiswa mempersentasikan hasil diskusinya dengan menggunakan *power point*. Awalnya mahasiswa belum sepenuhnya mengerti dengan cara mengajar dosen dengan menggunakan *power point* pada mata kuliah Sejarah Kemerdekaan Indonesia di Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak. Setelah diberi penjelasan, akhirnya mereka mengerti dan bisa mengikuti langkah-langkah tersebut dengan baik.

Pada pertemuan selanjutnya terlihat bahwa mahasiswa sudah dapat mengikuti pembelajaran yang diberikan peneliti, aktif dalam menjalani proses pembelajaran, dan mahasiswa dapat mengerjakan soal latihan dengan baik. Dengan demikian, peneliti mengasumsikan bahwa penggunaan *power point* pada mata kuliah Sejarah Kemerdekaan Indonesia di Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak dapat memudahkan mahasiswa untuk mengembangkan ide dalam menemukan penyelesaian masalahnya.

Pengolahan data *posttest* pada kelas eksperimen dengan menggunakan statistik yang sesuai. Pertama menguji normalitas dengan *chi kuadrat*. Setelah dilakukan

perhitungan dengan uji *chi kuadrat* hasil yang didapat  $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$  yaitu  $3,442 \leq 7,815$  dengan demikian ketuntasan hasil belajar siswa dikelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Sehingga digunakan uji t (*t-test*) untuk melihat ada tidaknya peningkatan hasil belajar mahasiswa setelah penggunaan *power point* pada mata kuliah Sejarah Kemerdekaan Indonesia di Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak. Dari hasil analisis data didapat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar mahasiswa setelah penggunaan *power point* pada mata kuliah Sejarah Kemerdekaan Indonesia di Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak. Hal ini terlihat dengan jumlah  $t_{hitung}$  pada hasil belajar mahasiswa, yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,225 > 1,706$ .

Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan *power poin* sebagai media belajar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah Sejarah Kemerdekaan Indonesia di Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan hasil belajar mahasiswa yang mencapai 91,67%, dengan rata-rata kelas 81,94.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data dokumentasi dan hasil belajar mahasiswa, maka dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa penggunaan *power point* sebagai media belajar memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata kuliah Sejarah Kemerdekaan Indonesia di Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak, Kemampuan berpikir kritis sebelum penggunaan *power point* sebagai media belajar pada mata kuliah Sejarah Kemerdekaan Indonesia di Program Studi Pendidikan Sejarah belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu  $74,58 < 75$ .

Kemampuan berpikir kritis siswa setelah penggunaan *power point* sebagai media belajar pada mata kuliah Sejarah Kemerdekaan Indonesia telah mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu  $81,94 > 75$  dan terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *power point* sebagai media belajar terhadap kemampuan berpikir

kritis pada mata kuliah Sejarah Kemerdekaan Indonesia di Program Studi Pendidikan Sejarah. Hal ini terbukti dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,225 > 1,706$ .

Dalam proses pembelajaran sebaiknya setiap dosen diharapkan dapat semakin aktif dan kreatif dalam memilih metode dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat meningkatkan aktivitas belajar dan melatih kemampuan berfikir kritis mahasiswa. Penggunaan media *power point* sebaiknya dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Iskandar. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nawawi, H. 2012. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Sutrisno, H. 2004. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Subana. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.